

Improving Passing Skills Football through Playing Approach: Action Research Students of SD Karya Makmur I Karawang

Gilang Dwi Pangestu

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

* Correspondence: ✉ gilangpangestu92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan passing sepakbola pada siswa SD Karya Makmur I Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (Action research) dari kemmis and taggart. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SD Karya Makmur I Karawang yang berjumlah 22 orang siswa. Instrumen penelitian menggunakan instrumen tes passing kaki bagian dalam yang menilai proses gerakannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 81 dengan persentase keberhasilan sebesar 95,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dan kriteria keberhasilan telah tercapai maka penelitian dihentikan pada siklus ke II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan bermain efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan passing sepakbola pada siswa SD Karya Makmur I Karawang.

Abstract

This study aims to improve football passing skills in Karya Makmur I Karawang Elementary School students. The research method used is action research from Kemmis and Taggart. The research subjects in this study were Karya Makmur I Karawang Elementary School students totaling 22 students. The research instrument used an inner leg passing test instrument that assessed the movement process. The data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative with a percentage form. The results showed that the average student score was 81 with a percentage of success of 95.4%. These results show that there has been a significant increase and the success criteria have been achieved, so the research was stopped in cycle II. The conclusion of this study is that the playing approach is effective and efficient in improving soccer passing skills in Karya Makmur I Karawang Elementary School students.

A. Pendahuluan

Sepakbola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola, umumnya bola terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang inti dan beberapa pemain cadangan. Sepakbola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola ke gawang lawan. Sepakbola dimainkan di lapangan terbuka yang berbentuk persegi panjang, siatas rumput atau rumput sintesis. Sepakbola sejatinya adalah permainan tim. Dalam permainan tim dibutuhkan kerjasama yang baik, kerjasama dengan cara saling memberi umpan antara satu pemain ke pemain yang lainnya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memberi umpan kepada sesama tim passing yang tepat akan membuat penerima mengontrol bola dan menentukan gerakan permainan berikutnya. Passing di dalam

Article Info

Riwayat Artikel

Disetujui: 03-02-2023,

Direvisi: 11-0-2023,

Diterima: 22-06-2023.

Keywords:

Penelitian Tindakan;

Passing Sepakbola;

Bermain.

Article History

Received : 03-02-2023,

Revised : 11-0-2023,

Accepted : 22-06-2023.

sepakbola adalah menyentuh, mendorong atau menyepak bola dengan tujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang agar terjadi sebuah gol (Danny Mielke, 2009:19). Passing merupakan hal utama dalam sebuah permainan sepakbola, karena sebuah serangan dibangun dari serangkaian proses passing yang dilakukan. Dalam hal ini passing juga biasa dilakukan dengan kaki bagian dalam, punggung kaki ataupun kaki bagian luar.

Keterampilan mengoper (passing) merupakan seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Passing yang paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tapi bagian tubuh lain seperti kepala juga bisa digunakan. Dengan menggunakan dan mengoptimalkan passing dengan lebih cepat, maka akan tercipta peluang yang cukup besar pula untuk menciptakan gol dalam pertandingan jika passing dilakukan dengan keterampilan dan ketepatan yang tinggi. Dengan passing yang baik pemain dapat berlari ke ruang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun penyerangan.

Kategori passing ada 3 macam, yaitu passing menggunakan kaki bagian dalam, passing menggunakan kaki bagian luar serta passing menggunakan punggung kaki. Tidak bisa dipungkiri dari ketiga macam passing tersebut pasti semuanya akan selalu digunakan saat permainan sepakbola berlangsung. Keterampilan passing juga menjadi salah satu materi yang biasa diajarkan dalam pembelajaran penjas di sekolah.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran materi sepakbola di sekolah diharapkan seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lain secara maksimal, hal ini sangat penting untuk menghidupkan suasana dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan menciptakan hasil belajar passing yang maksimal. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mampu menjabarkan tujuan dari materi pelajaran.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran pada siswa SD Karya Makmur I Karawang, banyak siswa yang belum memahami betul keterampilan passing sepakbola yang benar. Hal tersebut bisa dilihat dari cara siswa melakukan gerakan passing saat bermain sepakbola. Banyak siswa yang hanya asal-asalan menendang bola, asal bola tersebut bisa jalan dan bisa di umpan ke temannya. Dari data hasil tes keterampilan passing sepakbola yang dilakukan oleh 22 siswa, diperoleh hasil sebanyak 31,8% (7 siswa) yang berhasil dengan nilai diatas 75 sedangkan 68,2% (15 siswa) tidak berhasil atau belum mencapai target.

Sedikitnya jumlah presentase siswa yang berhasil dengan nilai diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan kurang bisa mengajak siswa untuk lebih antusias lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar. hambatan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan passing di sekolah adalah siswa lebih cenderung senang untuk langsung mempraktekkan bermain sepakbola daripada harus memahami satu persatu cara melakukan gerakan passing yang baik dan benar. Dan guru lebih terbawa untuk menuruti permintaan siswa untuk bermain sepakbola secara mandiri daripada mengajarkan gerakan passing yang benar sebagai proses pembelajaran. Seharusnya seorang guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bisa membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Klasifikasi anak usia sekolah dasar antara usia 6 sampai 12 tahun. Anak pada rentan usia tersebut biasanya cenderung lebih menyukai sesuatu hal yang memungkinkan anak untuk bergerak atau berpindah tempat. Jika dalam suatu proses belajar mengajar siswa hanya mendengarkan instruksi dari guru penjas saja, maka siswa akan merasa cepat bosan karena siswa tidak bisa hanya disuruh diam saja. Mereka akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran apabila diselingi dengan kegiatan bermain.

Bermain sendiri mempunyai pengertian suatu bentuk kegiatan yang menyenangkan tanpa ada tujuan tertentu, namun dalam pelaksanaannya terdapat kesungguhan. Dari pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan bermain anak juga bisa belajar. Dengan penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran penjas, khususnya pada materi passing sepakbola diharapkan bisa memberikan kontribusi seperti yang peneliti harapkan. Bermain itu sendiri bukanlah sesuatu yang “real” sehingga bermain pada anak misalnya berlangsung dalam suasana tidak sungguh-sungguh, namun bersamaan dengan itu pula terdapat kesungguhan yang menyerap konsentrasi dan tenaga (H. J. S. Husdarta, 2010:130). Melalui bermain, anak dapat memetik berbagai manfaat bagi perkembangan aspek fisik-motorik, kecerdasan dan sosial emosional. Ketiga aspek tersebut saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Dari beberapa definisi menurut para ahli diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan menyenangkan yang dilakukan anak secara berulang-ulang tanpa adanya tujuan tertentu.

Bermain dan permainan merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Banyak sekali pemikiran dan teori tentang bermain, tetapi semuanya menekankan betapa pentingnya masa bermain bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental seorang anak seutuhnya. Bermain dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sederhana dan menyenangkan (Sasmita, 2013:2).

Berdasarkan kenyataan di atas inilah, peneliti bermaksud ingin meneliti mengenai Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Sepakbola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa SD Karya Makmur I Karawang.

B. Metode Penelitian

Peneliti memilih model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Peneliti memilih model tindakan Kemmis dan Mc. Taggart karena model tindakan tersebut lebih sederhana namun sudah mencakup semuanya. Tindakan model ini juga banyak digunakan oleh peneliti yang lain karena selain sederhana juga mudah untuk dipahami.

Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari tahap pertama yaitu: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act dan observe), dan refleksi (reflect). Pada tahapan kedua meliputi revisi rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Desain tindakan yang dipilih peneliti adalah pembelajaran passing sepakbola menggunakan pendekatan bermain.

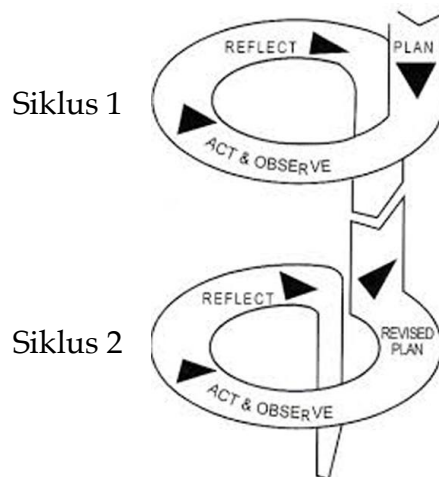
Secara keseluruhan dari keempat tahapan ini membentuk satu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus yang lainnya secara berkesinambungan seperti sebuah spiral. Konsep model tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan bermain serta menggunakan media pembelajaran sederhana dan mengikutsertakan seluruh siswa putra dan putri agar pembelajaran lebih aktif, menarik,

kreatif, dan efisien untuk meningkatkan keterampilan passing pada permainan sepakbola di SD Karya Makmur I Karawang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, kualitatif menjelaskan peristiwa yang dialami dari hasil tindakan yang diobservasi. Proses tindakan diamati secara mendalam pada setiap pertemuan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan refleksi. Kuantitatif digunakan untuk menganalisis data keterampilan passing kaki bagian dalam dari data awal, siklus I dan siklus II dan dilihat peningkatannya. Nilai ini akan diuji kebenarannya melalui analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS 22 untuk melihat seberapa besar signifikansinya nilai sebelum dan sesudah dilakukan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes keterampilan passing bagian dalam. Tes dilakukan pada setiap rangkaian gerak keterampilan passing kaki bagian dalam dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, sikap akhiran.

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini face validity kepada ahli tes pengukuran olahraga dan ahli pembelajaran sepakbola yang memiliki profesi sebagai dosen. Kemudian reliabilitas instrumen menggunakan product moment atau test re test.. Alur penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Desain intervensi tindakan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang didasarkan atas : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) Observasi dan (4) refleksi. Kemmis dan Taggart mengatakan bahwa tahapan tindakan (acting) dan observasi (observing) Aktivitas dalam penelitian tindakan ini terlihat pada gambar berikut:



Gambar : Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Tanggart

C. Pembahasan atau Analisis

Keterampilan passing kaki bagian dalam permainan sepakbola apabila di analisis dari semua data yang diperoleh baik dari data awal, data siklus I, dan data siklus II maka dapat disimpulkan. data hasil tes keterampilan passing kaki bagian dalam permainan sepakbola yang dilakukan di SDN Karya Makmur I Karawang, dari data hasil tes keterampilan passing sepakbola yang dilakukan oleh 22 siswa, diperoleh hasil sebanyak 31,8% (7 siswa) yang berhasil dengan nilai diatas 75 sedangkan 68,2% (15 siswa) tidak berhasil atau belum mencapai target.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS 22 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mampu mencapai kriteria keberhasilan minimal adalah sebanyak 15 siswa atau 68,1 % dan yang belum mampu mencapai kriteria keberhasilan minimal adalah sebanyak 7 siswa atau 31,9% dari 22 siswa. Apabila dilihat siklus I mengalami peningkatan 36,1% tetapi hasil siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan klasikal yang ditentukan yaitu 80% maka peneliti akan meneruskan penelitian ke pada siklus II.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS 22 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mampu mencapai kriteria keberhasilan minimal adalah sebanyak 21 siswa atau 95,4 % dan yang belum mampu mencapai kriteria keberhasilan minimal adalah sebanyak 1 siswa atau 4,6% dari 22 siswa. Apabila dilihat siklus II mengalami peningkatan 27,3%. Hasil siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan klasikal yang ditentukan yaitu 80% maka penelitian ini di hentikan pada siklus ke II.

Tabel 1. Hasil Penilaian keterampilan passing kaki bagian dalam siswa kelas V SDN Karya Makmur I Karawang.

Rekapitulasi data keterampilan passing kaki bagian dalam								
No	Kategori	Nilai Kelulusan	Data Awal		Siklus 1		Siklus 2	
			F	%	F	%	F	%
1	Berhasil	> 75	7	31,8	15	68,2	21	95,4
2	tidak Berhasil	< 75	15	68,2	7	31,8	1	4,6
	Jumlah		22	100	22	100	22	100

Hasil analisis yang didapatkan berdasarkan hasil dari data awal, siklus I dan siklus II dikaji secara mendalam dengan memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Penjelasan terkait dengan fenomena dan teori dikemukakan secara rinci dengan teknik deskriptis analisis. Berikut hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan:

1. Data Awal

Tes keterampilan passing kaki bagian dalam siswa SDN Karya Makmur I Karawang.

Deskripsi temuan lapangan telah dijabarkan, kemudian peneliti memiliki data hasil tes keterampilan passing kaki bagian dalam permainan sepakbola yang dilakukan di SDN Karya Makmur I Karawang, dari data hasil tes keterampilan passing sepakbola yang dilakukan oleh 22 siswa kelas V, diperoleh hasil sebanyak 31,8% (7 siswa) yang berhasil dengan nilai KKM diatas 75 sedangkan 68,2% (15 siswa) tidak berhasil atau belum mencapai target.

Sedikitnya jumlah presentase siswa yang berhasil dengan nilai diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan kurang bisa mengajak siswa untuk lebih antusias lagi dalam mengikuti proses belajar mengajar. hambatan guru pendidikan jasmani dalam mengajarkan passing di sekolah adalah siswa lebih cenderung senang

untuk langsung mempraktekkan bermain sepakbola daripada harus memahami satu persatu cara melakukan gerakan passing yang baik dan benar. Dan guru lebih terbawa untuk menuruti permintaan siswa untuk bermain sepakbola secara mandiri daripada mengajarkan gerakan passing yang benar sebagai proses pembelajaran.

Seharusnya seorang guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bisa membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut

2. Siklus I

Berdasarkan Hasil tindakan pada siklus I diperoleh dari:

Data Siklus I Hasil keterampilan passing kaki bagian dalam siswa SDN Karya Makmur I Karawang.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS 22 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mampu mencapai kriteria keberhasilan minimal adalah sebanyak 15 siswa atau 68,1 % dan yang belum mampu mencapai kriteria keberhasilan minimal adalah sebanyak 7 siswa atau 31,9% dari 22 siswa. Apabila dilihat siklus I mengalami peningkatan 36,1% tetapi hasil siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan klasikal yang ditentukan yaitu 80% maka peneliti akan meneruskan penelitian ke pada siklus II.

Data Kualitatif hasil catatan lapangan siklus I

Hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I terdapat beberapa catatan lapangan yang menjadi bahan perbaikan pada tindakan berikutnya yaitu siklus II. Adapun beberapa catatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 7 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu sebesar 31,9% dari 22 siswa;
- b. Terjadi peningkatan keterampilan siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata kelas dari 68 naik menjadi 74.
- c. Siswa yang tadinya hanya pasif dan cenderung malas untuk melaksanakan tugasnya menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab;
- d. Siswa yang tadinya hanya 7 orang yang mampu mencapai kriteria keberhasilan minimal naik menjadi 15 orang siswa atau 68,1%;
- e. Gerakan passing kaki bagian dalam permainan sepakbola belum menunjukkan keluwesan gerak yang indah dipandang;
- f. Belum semua siswa mampu mendeskripsikan rangkaian gerak passing kaki bagian dalam permainan sepakbola;
- g. Siswa lebih terpacu untuk melakukan permainan yang diberikan dan sedikit mengindahkan tugas utama mereka yaitu memperbaiki rangkaian gerak passing kaki bagian dalam permainan sepakbola;
- h. Kriteria ketuntasan klasikal belum tercapai dari target yang ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan data siklus I dimana kriteria keberhasilan klasikal belum tercapai dan tujuan pembelajaran belum memenuhi target maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan Hasil tindakan siklus II diperoleh dari :

Data Siklus I Hasil keterampilan passing kaki bagian dalam siswa SDN Karya Makmur I Karawang.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan SPSS 22 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang telah mampu mencapai kriteria keberhasilan minimal adalah sebanyak 21 siswa atau 95,4 % dan yang belum mampu mencapai kriteria keberhasilan minimal adalah sebanyak 1 siswa atau 4,6% dari 22 siswa. Apabila dilihat siklus II

mengalami peningkatan 27,3%. Hasil siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan klasikal yang ditentukan yaitu 80% maka penelitian ini di hentikan pada siklus ke II.

Data Kualitatif hasil pengamatan catatan lapangan pada siklus II

Hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II terdapat beberapa catatan lapangan yang menjadi bahan perbaikan kedepan. Adapun beberapa catatan tersebut adalah sebagai berikut:

Hanya 1 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu sebesar 4,6% dari 22 siswa

- Terjadi peningkatan keterampilan siswa yang ditunjukan dengan rata-rata kelas dari 74 naik menjadi 81
- Siswa yang tadinya hanya pasif dan cenderung malas untuk melaksanakan tugasnya menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab
- Siswa yang tadinya hanya 15 orang yang mampu mencapai kriteria keberhasilan minimal naik menjadi 21 orang siswa atau 95,4%.
- Gerakan passing kaki bagian dalam permainan sepakbola sudah menunjukkan keluwesan gerak yang indah dipandang
- Semua siswa mampu mendeskripsikan rangkaian gerak passing kaki bagian dalam permainan sepakbola
- Kriteria keberhasilan klasikal sudah tercapai dari target yang ditetapkan yaitu 80% bahkan melebihi target yaitu sebesar 95,4%.

Berdasarkan data siklus II dimana kriteria keberhasilan klasikal sudah tercapai dan tujuan pembelajaran telah memenuhi target maka peneliti memutuskan untuk menghentikan pada siklus ke II.

Tabel 2. Perbandingan Siklus I dan Siklus II keterampilan passing kaki bagian dalam siswa kelas V SDN Karya Makmur I Karawang.

No	Aktivitas siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Siswa antusias dalam mengikuti proses tindakan	-	✓
2	Siswa fokus memperhatikan guru yang menjelaskn	-	✓
3	Siswa disiplin dalam berbaris	✓	✓
4	Siswa datang tepat waktu	✓	✓
5	Siswa aktif mengajukan pertanyaan	-	✓
6	Siswa bekerjasama dengan temanya	✓	✓
7	Siswa mampu merangkai gerakan passing kaki bagian dalam	✓	✓
8	Rangkaian gerak passing kaki bagian dalam semakin benar dan baik	-	✓

Hasil dari analisis data kuantitatif dan kualitatif dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwasanya penelitian tindakan yang dilakukan memberikan perubahan yang signifikan terhadap keterampilan passing kaki bagian dalam siswa kelas V SDN Karya Makmur I Karawang. Maka dapat disimpulkan bahwasanya penelitian yang dilakukan berhasil dan dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 2 siklus dikarenakan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan klasikal yaitu 80%. Pada setiap siklus terdiri dari 8 pertemuan apabila dijumlah maka total keseluruhan penelitian sebanyak 16 kali pertemuan. Hasil tindakan yang dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan pendekatan bermain sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan passing sepakbola pada siswa SD Karya Makmur I Karawang.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut (1) Keterampilan passing sepakbola pada siswa SD Karya Makmur I Karawang dapat diperbaiki dengan pendekatan bermain; (2) pendekatan bermain sangat efektif untuk membuat suasana pembelajaran lebih aktif meningkatkan rasa percaya diri, kerjasama dan rasa kompetitif; (3) Siswa semangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran; (4) model tindakan kemmis dan taggart dapat menjadi rule dalam upaya memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran (1) Bagi guru. Guru hendaknya memiliki lebih banyak inventaris permainan-permainan edukatif terkait dengan pembelajaran keterampilan gerak. Terkhusus pada materi sepakbola; (2) Bagi sekolah. Warga sekolah lebih baik lagi dalam memantau perkembangan siswa didiknya, memenuhi hak-hak siswa, berupaya semaksimal mungkin dalam pengadaan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran; (3) Bagi Peneliti Lain. Cermati dan pahami setiap proses perkembangan gerak peserta didik, cermati permasalahan yang dihadapi dan tentukan pilihan-pilihan solusi yang memungkinkan dalam upaya peningkatan keterampilan.

Daftar Pustaka

- Coerver, Wiel. Sepak Bola Program Pembinaan Pemain Ideal. Jakarta: PT. Gramedia. 2001.
Danny Mielke, Dasar-dasar Sepak Bola. Bandung: Pakar Raya. 2009.
Ernest. T. Stringer. Action Research. USA:SAGE Publisher. 2007.
James Tangkudung. Macam-Macam Metodologi Penelitian Uraian dan Contohnya. Jakarta: Lensa Media Pustaka. 2016.
Luxbacher, A. Joseph. Sepakbola. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001.
Mayke S. Tedjasaputra, S. Mayke. Bermain, Mainan dan Permainan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2006.
Mertler, A. Craig. Penelitian Tindakan Kelas . Jakarta: PT INDEKS. 2014.
H. J. S. Husdarta. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: ALFABETA. 2010.
Saondi, Ondi. Penelitian Pendidikan. Kuningan: UMC Pres. 2010.
Sasminta, et al. Permainan Kecil. Malang: Wineka Media. 2013.
Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
Wiriaatmadja, Rochiati. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosda. 2014.